



---

## **Perancangan Cikarang *Family Public Space* dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Industrial**

*Purnama Sakhrial Pradini<sup>1</sup>, Tinton Lambok Nando Tinambunan<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa  
Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat,  
Indonesia

Korespondensi email: [purnama\\_sakhrial@pelitabangsa.ac.id](mailto:purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id)

---

### **Abstrak**

*Public space is a space that is formed or designed in such a way that space can accommodate a large number of people (the public) in carrying out public activities in accordance with the function of the public space. The level of population density in cikarang is quite high and the lack of public space that can be used as a place to interact between communities is needed, in addition, availability of this public space can be used as a place to relax and a place to express artistic activities. The industrial architecture concept approach is used in the design of this public space, an architectural concept applies aesthetics. The concept of industrial architecture prioritizes the creation of forms, configurations, composition of lines and colours. The uses of recycled materials, the use of steel, and more exposed building are the hallmarks of industrial architecture concepts that can spoil the eye and enjoy it. An Amphitheater surrounded by a sky bridge, and supported by others building such as a library, foodcourt, music and art space, playground area, and a relaxing area, this public space can be used as a public space where people can be interact with each other, can relax, and also can express their artistic activities in this public space*

---

### **Informasi Artikel**

Diterima: 10 Juli 2022

Direvisi: 23 Agustus 2022

Dipublikasikan: 27 September 2022

---

### **Keywords**

*Public Space, Public Open Space, Cikarang, Industrial*

## I. Pendahuluan

Ruang adalah bagian yang tak terpisahkan dari makhluk hidup, khususnya manusia. Ruang kota adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan penggunaannya [1]. Banyak aktivitas yang terjadi disana baik sifat, jenis, dan pelakunya. Ruang publik sebagai salah satu elemen penting perkotaan dapat menjadi petunjuk dan mencerminkan karakter khusus suatu masyarakat. Secara umum ruang publik/ *public space* dapat didefinisikan dengan cara membedakan arti katanya secara harafiah terlebih dahulu. Publik merupakan sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja dan space/ruang merupakan suatu bentukan tiga dimensi yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya [2]. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa *public space*/ruang publik merupakan suatu ruang yang terbentuk atau didesain sedemikian rupa sehingga ruang tersebut dapat menampung sejumlah besar orang (publik) dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat publik sesuai dengan fungsi *public space* tersebut. *Creative Space* merupakan suatu wadah atau tempat pengembangan berbagai macam ide berupa kreatifitas seni, bisnis dan lain – lain dimana akan berkumpul orang – orang dan komunitas dari latar belakang yang berbeda – beda, yang memiliki ketertarikan dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide – ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat [3]. Beberapa *Creative Space* telah bermunculan kebanyakan di kota, sebagai upaya untuk mewedahi kreatifitas bukan hanya komunitas kreatif namun juga masyarakat.

Kabupaten Bekasi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Cikarang. Kabupaten ini berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan

Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kabupaten Bekasi di Jawa Barat masih kekurangan ruang terbuka hijau menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat. Ruang terbuka hijau (RTH) Kabupaten Bekasi baru 16% dari luas wilayah perkotaan, jauh lebih kecil dibandingkan luas ruang terbuka hijau yang dimiliki satu daerah menurut ketentuan mengenai tata ruang, yakni minimal 30% dari luas wilayah dan 20% diantaranya mesti dibangun oleh pemerintah daerah. Menurut Kepala Bidang Perencanaan Fisik dan Penataan Ruang Bappeda Kabupaten Bekasi Edi Taufik Yusuf mengatakan. “Sebagai daerah dengan Kawasan industri yang besar, keberadaan RTH begitu penting untuk menangkal polusi udara. Apalagi ada sedikitnya 4.000 pabrik yang beroperasi di Kabupaten Bekasi”.

Taufik mengatakan bahwa ada tujuh kecamatan di Kabupaten Bekasi merupakan wilayah perkotaan dan wajib memiliki ruang terbuka hijau yakni, Cikarang Pusat, Cikarang Utara, Cikarang Timur, Cikarang Selatan, Cikarang Barat, Cibitung, dan Tambun. Luas keseluruhan tujuh kecamatan 33.604 hektare, menurut ketentuan 10.081 hektare di antaranya mesti merupakan ruang terbuka hijau dan pemerintah wajib membangun 6.720 hektare diantaranya. Ruang terbuka hijau yang sudah ada saat ini luasnya baru 5.376 hektare atau sekitar 16% dari luas wilayah, pemerintah daerah masih harus membangun 1.344 hektare lagi ruang terbuka hijau di Kabupaten Bekasi. Namun menurut Taufik, penyediaan ruang terbuka hijau belum menjadi bagian dari program prioritas Pemerintah Kabupaten Bekasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2017-2022. Ia mengatakan selama ini penambahan ruang

terbuka hijau yang berasal dari pembangunan dan taman. Di sisi lain, pemerintah pusat belum konsisten menegakkan peraturan mengenai penyediaan ruang terbuka hijau sesuai kebutuhan.

## II. Metodologi

Perancangan Cikarang *Family Public Space* dengan pendekatan konsep arsitektur industrial yang dimana tentunya *public space* ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk setiap kalangan masyarakat dapat berkumpul dan berinteraksi dengan baik dan tentunya diiringi kegiatan positif dan juga dapat menjadi wadah kreatif bagi masyarakat cikarang. Perancangan Cikarang *Family Public Space* dengan pendekatan konsep arsitektur industrial memiliki pengertian sebagai berikut:

Definisi Perancangan Menurut Bahasa:

1. Menurut bahasa latin, perancangan disebut “*Designose*” yang artinya memotong dengan gergaji atau tindakan menakik untuk memberi tanda (memberi citra pada objek tertentu).
2. Menurut bahasa perancis, perancangan disebut “*Designare*” yang artinya menandai, memisahkan (menghilangkan kesimpangsiuran).
3. Menurut bahasa inggris, perancangan disebut “*Design*” yang artinya memikirkan, menggambar rencana, menyusun bagian-bagian menjadi sesuatu yang baru.

Perancangan merupakan lompatan kreatif dari fakta-fakta masa kini menuju kemungkinan di masa datang. Perancangan merupakan aktivitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada [4]. Perancangan merupakan

upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik [5].

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup lain, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Ruang terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka [6]. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Sebetulnya ruang terbuka merupakan salah satu jenis saja dari ruang umum. Untuk mengetahui pemahaman tentang ruang terbuka publik antara lain yaitu ruang terbuka publik sebagai *civic centre*, kita tidak terlepas dari pengertian mengenai *civic space* [6]. *Civic space* merupakan suatu pengertian yang tidak dapat dipisahkan, yang artinya ruang terbuka sebagai wadah yang dapat digunakan untuk aktivitas penduduk sehari-hari [7]. Sedangkan pengertian *civic centre* jika ditinjau secara harfiahnya adalah:

1. *Civic*: Masyarakat, yang berhuungan dengan masyarakat atau budaya masyarakat.
2. *Centre*: Pusat
3. *Civic Centre*: Pusat kegiatan dimana masyarakat melakukan aktivitasnya.

Jadi pengertian ruang terbuka publik sebagai *civic centre* adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya: maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah

aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota [7].

*Creative Space* merupakan suatu wadah atau tempat pengembangan berbagai macam ide berupa kreatifitas seni, bisnis dan lain – lain dimana akan berkumpul orang – orang dan komunitas dari latar belakang yang berbeda – beda, yang memiliki ketertarikan dan fokus yang sama untuk mengembangkan ide – ide tersebut menjadi suatu hal yang bermanfaat [8]. Beberapa *Creative Space* telah bermunculan kebanyakan di kota, sebagai upaya untuk mewadahi kreatifitas bukan hanya komunitas kreatif namun juga masyarakat. *Creative Space* bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan mulai dari diskusi, pertemuan, hingga pelatihan keterampilan komunitas dalam jangka pendek ataupun jangka panjang [9]. *Creative Space* berfungsi sebagai media komunikasi, promosi atau memperluas jaringan, serta media apresiasi.

Menurut *British Council Creative Economy*, kegiatan utama yang diwadahi oleh sebuah *Creative Space* adalah presentasi, *workshop*, *sharing*, *meeting*, *event*, *brainstorming*, membuka relasi, promosi karya, *working space*, dan tutorial class. Menurut beberapa sumber lainnya, kegiatan tambahan sebagai penunjang di dalam sebuah *Creative Space* adalah *art performance*, makan dan minum, berbelanja, mendengarkan musik, bersantai, berekreasi, dan lainnya [10]

Arsitektur Industrial merupakan langgam yang muncul dan berkembang di era modern yang berhubungan dengan penyesuaian dan pemanfaatan Kembali suatu barang bekas bangunan pabrik menjadi *furniture* interior [11]. Gaya arsitektur industrial awalnya merambah desain interior dan arsitektur Eropa akibat banyaknya bangunan bekas pabrik yang tidak lagi digunakan. Agar tidak terbengkalai, maka dilakukan

penyesuaian agar gedung- gedung ini bisa dijadikan hunian yang layak dan nyaman. Akan tetapi, walaupun dilakukan beberapa penyesuaian, karakter asli bangunan sengaja tidak dihilangkan. Konsep Industrial biasanya menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin. Beberapa material yang digunakan juga cenderung kasar seperti logam dan baja yang sengaja diekspos untuk menunjukkan karakternya. Material yang digunakan juga memakai bahan-bahan yang didaur ulang atau bahan industri seperti kaca, besi, aluminium yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijadikan elemen interior yang menarik [12].

Gaya ini biasanya didesain fungsional dengan latar belakang teknik yang kuat. Material yang terlihat apa adanya menampilkan nuansa yang berkaitan dengan dunia industri [13]. Desain ini biasanya digunakan oleh para penghuni rumah yang menginginkan suasana hunian dengan tampilan rough dan maskulin. Penataan ruang merupakan suatu system proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang [14]. Perencanaan tata ruang dilakukan untuk menghasilkan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang. Berdasarkan wilayah administrasinya, penataan ruang terdiri atas penataan ruang wilayah nasional, penataan ruang wilayah provinsi, dan penataan ruang wilayah kabupaten/kota, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008. Di dalam Undang-undang No 26 Tahun 2007 tentang peraturan ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota.

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih

baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Intinya adalah untuk membandingkan kondisi obyek studi di tempat lain dengan kondisi yang ada di tempat sendiri. Hasilnya berupa pengumpulaha dan informasi sebagai bahan acuan dalam perumusan konsep yang diinginkan. Penataan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang terhadap Alun-alun Sumedang ini menyentuh juga bagian di sekitaran alun-alun. Diantaranya adalah bagian depan Masjid Agung yang bersentuhan dengan kawasan alun-alunserta bagian depan kantor Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (Disparbudpora) dan kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMPT).



**Gambar 1.** Site monumen

Trotoar di seberang Alun-alun Sumedang yang terletak di depan kantor Disparbudpora dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu akan disulap menjadi Mal Pelayanan Terpadu. Kemudian trotoar lainnya yang berada di sekeliling Alun-alun Sumedang akan diperluas sehingga pedestrian atau pejalan kaki akan leluasa dan nyaman berjalan. Di trotoar ini akan ada kursi-kursi untuk bercengkrama menikmati pemandangan Alun-alun Sumedang, Monumen Lingga serta Gunung Palasari.

*M Bloc Space* merupakan sebuah ruang kreatif untuk kaum milenial yang dulunya

merupakan rumah dinas dan gedung produksi Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri) yang sudah lama dibiarkan kosong. *M Bloc Space* ini ditujukan sebagai ruang untuk musisi, artis, serta pelaku kreatif lokal untuk dapat berkoneksi, berkolaborasi dan membangun komunitas dengan berbagai aktivitas kreatif. Jacob Gatot Sura, merupakan arsitek dan Founder *M Bloc Space*, bersama dengan biro *Arcadia Architect*.



**Gambar 2.** *M Bloc space*

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Analisa Perancangan

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Perancangan sistem adalah sekumpulan aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana sistem berjalan. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan user [15].

#### 2. Analisis Manusia

Analisis manusia bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pelaku yang terlibat dalam *public space* yang dirancang. Sehingga dengan mengetahui kegiatan apa saja yang terjadi dalam alun-alun ini maka akan muncul kebutuhan ruang dan hubungan ruangnya.

3. Analisa Sasaran Pelaku Kegiatan

Pelaku adalah semua orang baik pengelola maupun pengunjung yang akan diwadahi kegiatannya, serta menggunakan seluruh fasilitas-fasilitas yang terdapat pada *public space*.

4. Pengelola

Pengelola merupakan pelaku kegiatan yang bertugas melayani penyewa *co-working* dan *food court*. Aktivitas yang dilakukan oleh pengelola adalah pelayanan spesifik seperti layanan administrasi pada *co-working* dan *food court*, keamanan, layanan informasi, perawatan. Pengelola bersifat dapat langsung berhubungan dengan penyewa maupun pengunjung.

a. Penyewa

Penyewa merupakan pelaku kegiatan yang secara rutin atau tetap setiap hari melakukan aktifitas pada *co-working* dan *food court* dan Penyewa biasanya merupakan perusahaan digital yang berbasis teknologi kreatif yang baru merintis perusahaannya di bidang jasa IT, Desain Dan Jasa Konsultan dan lain lain.

b. Pengunjung

Pengunjung merupakan pelaku kegiatan yang tidak menetap dan bukan kategori penyewa, pengunjung pelaku kegiatan yang hanya menikmati fasilitas yang ada di Ruang Terbuka Hijau maupun di Ruang Kreatif, dengan ciri-ciri:

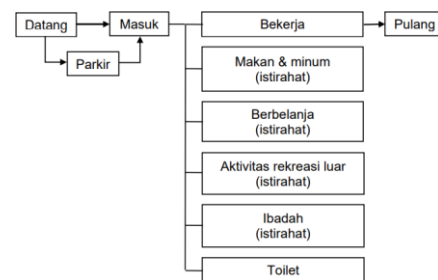
- 1) Pengunjung yang melakukan hubungan bisnis dan perdagangan dengan pihak menyewa bangunan.

- 2) Pengunjung yang datang dengan menikmati fasilitas -fasilitas *public space*.

- 3) Pengunjung yang datang perorangan atau berkelompok atau komunitas.

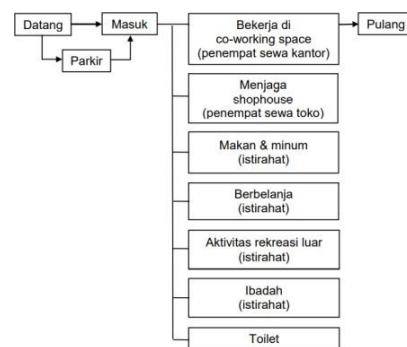
5. Analisa Pola Kegiatan Pelaku

a. Kegiatan pengelola



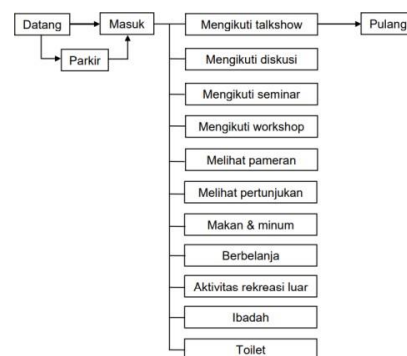
Gambar 3. Kegiatan Pengelola

b. Kegiatan Penyewa



Gambar 4. Kegiatan Pengelola

c. Kegiatan Pengunjung



Gambar 5. Kegiatan Pengelola

## 6. Analisis Penyandang Disabilitas

Mengenai penyandang disabilitas atau orang berkebutuhan khusus, tidak hanya berpacu pada keterbatasan fisik seperti orang dengan pengguna kursi roda saja, namun ada jenis lain yang termasuk penyandang disabilitas. Seperti dalam pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menentukan ada empat (4) ragam penyandang disabilitas meliputi, Penyandang disabilitas fisik, Penyandang disabilitas mental, Penyandang disabilitas intelektual, dan Penyandang disabilitas sensorik. Penyandang disabilitas fisik, merupakan penyandang disabilitas dengan gangguan pada tubuh yang terganggu dalam hal fungsi gerak. Kelainan ini terbagi beberapa macam, yaitu

- a. Kelainan Tubuh (Tunadaksa)
- b. Kelainan Indera Penglihatan (Tunanetra)

c. Kelainan Pendengaran (Tunarungu)

d. Kelainan Bicara (Tunawicara)

## 7. Analisa Ruang

Ruang adalah suatu tempat yang mewadahi segala aktifitas dari pelaku sehingga pelaku dapat melakukan kegiatannya dengan baik. Analisa terhadap kebutuhan ruang dan besaran ruang sangat penting guna menciptakan kenyamanan pelaku dalam melakukan kegiatan didalam suatu ruangan. Dalam analisa ruang ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

## 8. Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang bertujuan agar perencanaan dan perancangan *public space* ini mampu mengorganisasi pelaku kegiatan dan lingkungan sekitar, Berikut analisa penulis untuk menentukan kebutuhan ruang pada perencanaan dan perancangan *public space*:

**Tabel 1.** Analisa Kebutuhan Ruang

|                    | Kelompok Kegiatan | Jenis Kegiatan               | Kebutuhan Ruang |
|--------------------|-------------------|------------------------------|-----------------|
| Kegiatan Utama     | Wisata            | Rekreasi                     | RTH             |
|                    |                   | Berkumpul                    |                 |
|                    |                   | Bersantai                    |                 |
|                    |                   | Jalan Santai                 |                 |
| Kegiatan Penunjang | Wirasaha          | Berjualan                    | Retail          |
|                    | Konsumsi          | Makan&minum                  | Food court      |
|                    | Pengetahuan       | Membaca                      | Bangunan        |
|                    |                   | Kegiatan pemberdayaan sosial | Penunjang       |
|                    | Olahraga          | Jogging                      | Bangunan        |
| Mini gym           |                   | Penunjang                    |                 |
| Kegiatan Pendukung | Parkir            | Parkir Kendaraan             | Area Parkir     |
|                    | Ekskresi          | Metabolisme                  | Toilet          |
| Service            | Kemudahan akses   | Sirkulasi                    | Pedestrian      |
|                    | Keamanan          | Menjaga Kemanan              | Pos Security    |

## 9. Analisa Pengelompokan Ruang

**Tabel 2.** Analisa Pengelompokan Ruang

| Publik          | Privat           | Semi Privat                | Servis          |
|-----------------|------------------|----------------------------|-----------------|
| Area Parkir     | Pos Security     | Bangunan Serba Guna (Aula) | Toilet Lk       |
| Jogging Track   | R. Sekretaris    | R. Tamu Khusus             | Toilet Pr       |
| Amphitheater    | Kantor Pengelola |                            | R. M/E          |
| Food Court      |                  |                            | Gudang          |
| Taman           |                  |                            | R. Pemeliharaan |
| Area Playground |                  |                            | Pantry          |
| Perpustakaan    |                  |                            | R. Genset       |

## 10. Analisa Besaran Ruang Dalam

**Tabel 3.** Analisa Besaran Ruang Dalam

| Nama Ruang      | Kapasitas (orang) | Standart                              | Jumlah Ruang | Besaran Ruang                        | Luas (m <sup>2</sup> ) | Sumber Data |
|-----------------|-------------------|---------------------------------------|--------------|--------------------------------------|------------------------|-------------|
| Toilet Lk       |                   | 1,5 x 2 = 3 m <sup>2</sup> /org       | 2            | 3 x 2 ruang                          | 6                      | AS          |
| Toilet Pr       |                   | 1,5 x 2 = 3 m <sup>2</sup> /org       | 2            | 3 x 2 ruang                          | 6                      | AS          |
| R. Urinoir      |                   | 0,6 x 1,2 = 0,72 m <sup>2</sup> /unit | 2            | 0,72 x 4 = 2,88 m <sup>2</sup> /unit | 1,44                   | DA          |
| R. Sound Sistem | 4                 | 3 m <sup>2</sup> /unit                | 1            | 4 x 3                                | 12                     | AS          |
| R. Pengelola    | 30                | 1,2 m <sup>2</sup>                    | 1            | 30 x 1,2                             | 36                     | DA          |
| R. Loker Lk     | 5                 | 3 x 0,5 = 1,5 m <sup>2</sup>          | 1            | 5 x 1,5                              | 7,5                    | DA          |
| R. Loker Pr     | 5                 | 3 x 0,5 = 1,5 m <sup>2</sup>          | 1            | 5 x 1,5                              | 7,5                    | DA          |
| Pantry          | 1                 | 1,2 x 1 = 1,2 m <sup>2</sup>          | 1            | 1 x 1,2                              | 1,2                    | DA          |

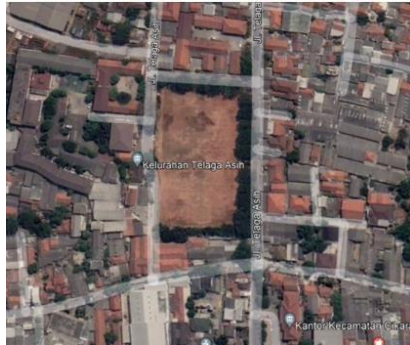
## 11. Analisis Lingkungan

## a. Analisa Pemilihan Tapak

Tapak terpilih terletak pada Kecamatan Cikarang Barat merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Bekasi. Kota Cikarang di tetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan kegiatan utama berupa industri dan permukiman. Selain itu Cikarang Utara masuk kedalam pengembangan

beberapakota sebagai pusat pertumbuhan wilayah, berdasarkan daya Tarik masing-masing kota kecamatan, kondisi eksisting aktivitas interaksi antar kota kecamatan di dalam wilayah Kabupaten Bekasi.

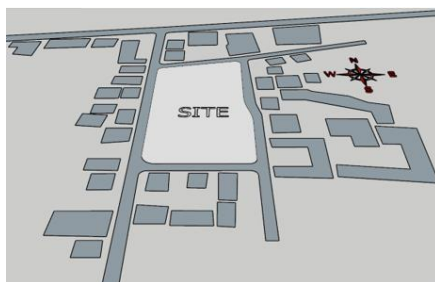




**Gambar 6.** Lokasi Tapak Terpilih

b. Analisa Kondisi Tapak Terpilih

Lokasi Tapak Terpilih di Jl. Telaga Asih RT 004/ RW 002, Desa Telaga Asih, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Merupakan lahan kosong yang berada tepat di depan Kantor Kelurahan Telaga Asih. Dengan Luas lahan kurang lebih 9095 m<sup>2</sup>. Dengan lebar jalan akses jalan menuju *site* yaitu ± 7 meter. Batasan lahan sebelah utara berbatasan langsung dengan sekolah SDN 02 dan SDN 04 Telaga Asih, sebelah barat berbatasan langsung Kantor Kelurahan Desa Telaga Asih, sebelah selatan berbatasan langsung dengan sekolah TK Cendrawasih, dan sebelah timur berbatasan kios pertokoan. Berikut adalah gambar ilustrasi Tapak.

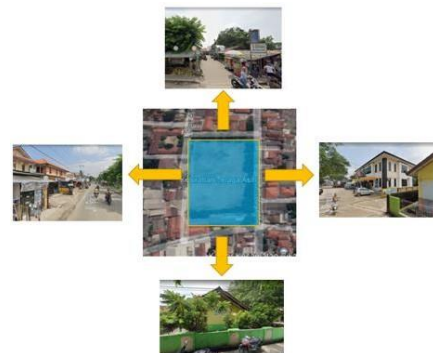


**Gambar 7.** Ilustrasi Gambar Tapak

c. View di Sekitar Site

View yang dapat dilihat dari *site* di bagian sisi depan ada tembok

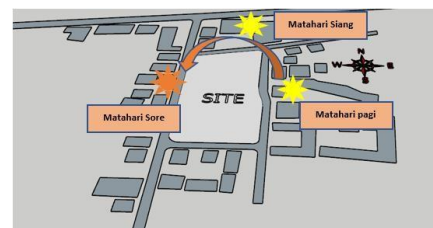
pembatas sekolah TK Cendrawasih dan koperasi yang berbatasan langsung dengan *site*, sedangkan pada sisi kiri berbatasan dengan jalan dan pertokoan sepanjang area *site* sepanjang sisi kanan berbatasan dengan pemukiman dan kantor kelurahan telaga asih, sedangkan sisi belakang berbatasan dengan sekolah SDN 02 Telaga asih dan SDN 04 Telaga Asih.



**Gambar 8.** View di Sekitar Lokasi Site

d. Analisa Orientasi Matahari

Orientasi matahari pada lokasi site menunjukkan arah matahari dari Timur ke Barat, Intensitas matahari pada siang hari sangat panas dan terik. Sehingga dibutuhkan arah rotasi pada bangunan yang sesuai, agar bangunan tidak mendapatkan radiasi matahari secara berlebihan, serta dapat memaksimalkan matahari pada pagi hari.



**Gambar 8.** Orientasi Matahari Pada Lokasi Site

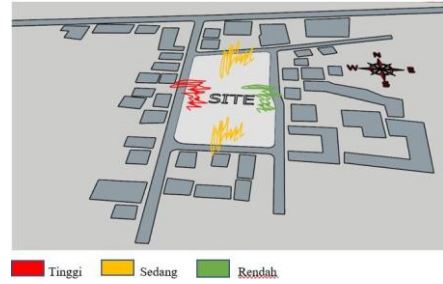
e. Analisa Arah Angin

Pada lokasi *site*, sebagian besar lahan dipengaruhi oleh angin lokal. Pada umumnya arah angin di Indonesia berhembus dari arah Timur ke Barat Daya. Sehingga dalam perancangan *Public Space* sebisa mungkin Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. Pemberian Ventilasi pada bangunan berguna untuk menciptakan kenyamanan *thermal* melalui angin yang membawa udara alami ke dalam ruangan, dan penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan, serta mengurangi polusi udara.



**Gambar 9.** Arah Angin Pada Lokasi Site

f. Analisa Kebisingan



**Gambar 10.** Analisa Kebisingan Pada Lokasi Site

g. Analisa Vegetasi

Analisa vegetasi bertujuan untuk menentukan tanaman atau pohon yang berfungsi sebagai peneduh, filter udara, dan peredam suara. Vegetasi pada bangunan ini berfungsi untuk mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, dan sebagai keindahan pada lingkungan. Dalam perencanaan dan perancangan *public space*.

h. Analisa Jaringan Jalan



**Gambar 11.** Analisa Jaringan Jalan Pada Lokasi Site

**Tabel 5. Jaringan Jalan Menuju Lokasi Site**

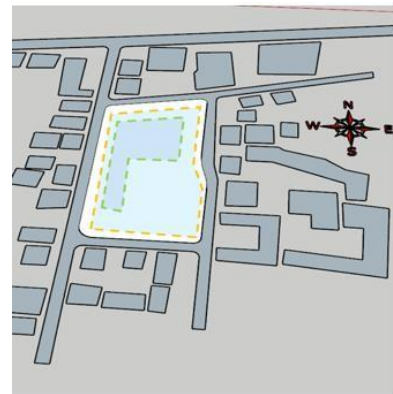
| No | Jaringan Jalan     | Keterangan  |
|----|--------------------|---|
| 1. | Jaringan Jalan I   | Merupakan jaringan jalan raya yaitu Jl. Telaga Asih. Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi.          |
| 2. | Jaringan Jalan II  | Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Raya Teuku Umar. Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi.     |
| 3. | Jaringan Jalan III | Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Raya Fatahillah. Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi.     |
| 4. | Jaringan Jalan IV  | Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Inspeksi Kalimantan. Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi. |
| 5. | Jaringan Jalan V   | Merupakan jaringan jalan utama yaitu Jl. Raya Pantura. Material jalan terbuat dari aspal, kondisi jalan dan lampu penerangan baik. Kondisi jalan cukup ramai pada pagi, siang, sore malam. Dapat dilalui kendaraan umum dan pribadi.        |

i. Analisa Pencapaian Lokasi



**Gambar 12. Analisa Pencapaian Lokasi Site**

bangunan maka pola akses untuk pejalan kaki melingkar mengelilingi area *Public Space*.



**Gambar 12. Analisa Sirkulasi Tapak**

12. Analisa Arsitektural

j. Analisa Sirkulasi Tapak

Pada Analisa sirkulasi tapak penulis membuat alur sirkulasi untuk pejalan kaki memaksimalkan tampak dari

a. Peraturan Bangunan

Pemilihan besaran tapak diperhitungkan berdasarkan peraturan daerah setempat, dalam hal

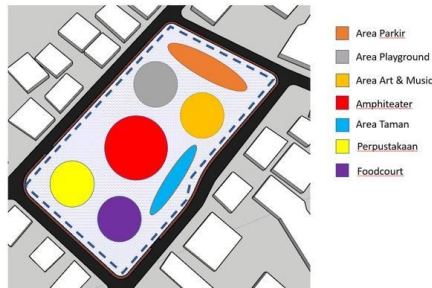
ini mengacu pada RTRW Kabupaten Bekasi tahun 2011- 2031 dengan peraturan bangunan sebagai berikut:

- 1) KDB : 60%
- 2) KLB : max 4 lantai
- 3) KDH : 40%
- 4) GSB : Setengah jalan/ 3 meter
- 5) Luas lahan total : +/- 9.095 m<sup>2</sup>

b. Analisa Zoning Pada Tapak

Analisa penzoningan pada tapak bertujuan untuk mengelompokkan area-area pelaku kegiatan di dalam tapak agar pencapaian dari pelaku kegiatan dapat terorganisasi secara tertata. Berdasarkan tinjauan massa bangunan penulis membagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Bangunan Utama
- 2) Bangunan Pendukung
- 3) Ruang terbuka Hijau

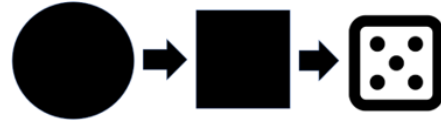


**Gambar 13.** Analisa Ilustrasi Penzoningan

c. Analisa Gubahan Massa

Analisa gubahan massa ini bertujuan untuk menentukan bentuk fisik yang akan di terapkan sebagai dasar acuan untuk desain. Pada analisa gubahan massa penulis mengambil bentuk dasar dari lingkaran dan mata dadu

lima, yang dilambangkan sebagai berikut:



**Gambar 14.** Transformasi Gubahan Massa

d. Analisa Tema Fasad Bangunan

Analisa tema fasad bangunan bertujuan untuk mendapatkan tampilan bangunan yang menarik dan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Pada penentuan tema fasad bangunan *public space* ini, penulis mengacu pada kombinasi tema Arsitektur Industrial dan Arsitektur Vintage.

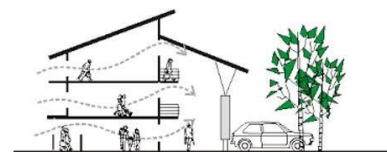
13. Analisa Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

a. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan pada bangunan ini di bedakan menjadi 2 yaitu Penghawaan alami dan penghawaan buatan:

1) Alami

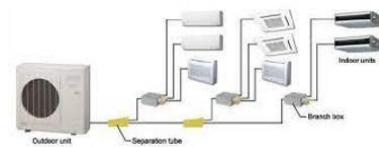
Penghawaan alami pada bangunan ini melalui bukaan-bukaan yang di rencanakan pada sisi samping bangunan. Sistem bukaan yang di rencanakan adalah ventilasi udara dan jendela untuk ruangan tertentu.



**Gambar 15.** Sistem Penghawaan Alami

2) Buatan

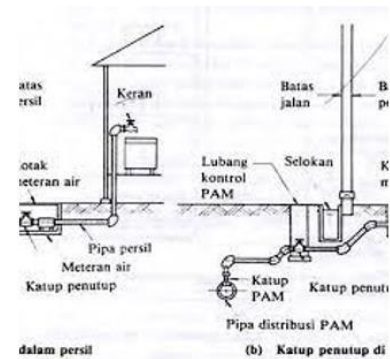
Penghawaan Buatan pada bangunan ini di rencanakan untuk ruangan-ruangan yang kemungkinan tidak mendapatkan penghawaan alami. Sehingga penghawaan buatan di rencanakan pada ruangan- ruangan tertentu.



**Gambar 16.** Sistem Penghawaan Buatan

3) Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem jaringan Air bersih pada bangunan ini di rencanakan sistem penampungan air dalam tanah GWT (*Ground Water Tank*). *round tank* ini merupakan tangki air yang ditanam di dalam tanah, GWT sangatlah dibutuhkan untuk keperluan bangunan yang mengandalkan kualitas air yang baik. Untuk menampung air bersih pada GWT brasal dari 2 sumber air, untuk mengantisipasi ketika terdapat salah satu problem pada sumber tersebut. Sumber ari bersih tersebut berasal dari PAM dan air tanah, berikut ilustrasi sistem pengelolaan air bersih:



**Gambar 17.** Ilustrasi Sistem Pengelolaan Air Bersih

4) Sistem Pengelolaan Sampah

Sampah terdiri dari sampah orgain dan non-organik yang harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan. Klasifikasi sampah berdasarkan lokasi, bentuk dan sifat, yaitu:

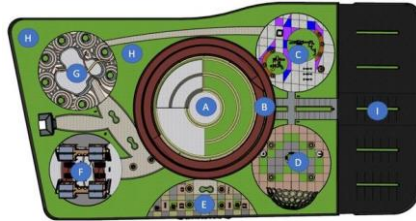
- a) Berdasarkan Lokasi, terbagi atas sampah perkotaan dan sampah daerah
- b) Berdasarkan bentuk, terbagi atas sampah padat, cair dan gas
- c) Berdasarkan sifat, terbagi atas sampah organik dan an-organik.



**Gambar 18** Ilustrasi Sistem Pengelolaan Sampah

14. Perancangan Arsitektural

a. Analisa Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan



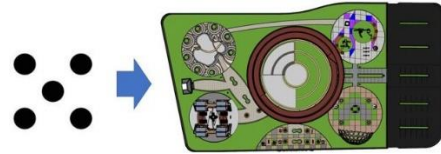
**Gambar 19.** Siteplan Public Space

- 1) Area Amphiteater
- 2) Sky Bridge
- 3) Area Playground
- 4) Area Musik dan Seni
- 5) Area Taman
- 6) Foodcourt
- 7) Perpustakaan
- 8) Ruang Terbuka Hijau
- 9) Area Parkir

Siteplan adalah sebuah Rencana awal untuk menempatkan massa bangunan sesuai dengan fungsi dan kegunaan. Pada Perancangan Siteplan ini penulis mengambil konsep mata dadu lima yang dimana pada perancangan siteplan ini terdapat lima bagian inti dari perancangan public space ini.

15. Konsep Tapak

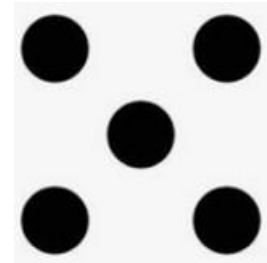
Konsep dasar yang digunakan pada site yaitu lingkaran, yang dimana lingkaran membentuk mata dadu lima, yang dimana amphiteater yang menjadi ikon atau pusat dari perancangan public space ini di kelilingi oleh empat bangunan atau area pendukung yang mengelilingi amphiteater tersebut.



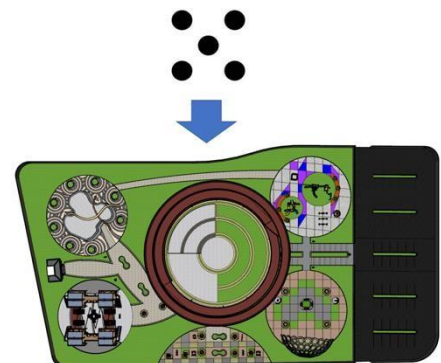
**Gambar 20.** Konsep Dasar Pada Site

16. Konsep Bentuk

Konsep bentuk dari perancangan public space ini sendiri adalah dadu mata lima, yang dimana di aplikasikan dalam public space ini sendiri. Amphiteater dan sky bridge yang merupakan menjadi bagian utama atau inti dari public space ini, dan di dukung oleh bangunan ataupun area terbuka di sekitarnya. Pusat dari public space ini yaitu amphiteater yang dikelilingi oleh sky bridge di keliling oleh empat area penunjang lainnya yaitu, perpustakaan, playground, foodcourt, dan area pertunjukan seni dan musik.



**Gambar 21.** Mata Dadu Lima



**Gambar 22.** Konsep perancangan public space

#### IV. Kesimpulan

Perancangan Cikarang *Family Public Space* dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Industrial adalah upaya untuk menciptakan ruang publik yang fungsional dan estetis dengan memanfaatkan elemen-elemen desain industrial. Penggunaan bahan-bahan seperti baja, beton, dan kaca yang menonjolkan kesan kokoh dan fungsional. Struktur bangunan yang terbuka dan utilitarian, dengan elemen-elemen seperti pipa-pipa ekspos dan rangka baja yang menampilkan kejujuran material. Desain yang memungkinkan adaptasi dan perubahan penggunaan ruang sesuai kebutuhan pengunjung, seperti area multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas komunitas. Penyediaan ruang terbuka yang luas untuk berbagai kegiatan outdoor. Implementasi teknologi ramah lingkungan, seperti sistem pencahayaan dan ventilasi alami untuk mengurangi konsumsi energi. Penggunaan material daur ulang dan desain yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Perpaduan antara estetika industrial yang tegas dengan elemen-elemen yang memberikan kenyamanan, seperti penataan taman, bangku-bangku ergonomis, dan area bermain anak. Penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan keluarga, seperti toilet yang bersih, area menyusui, dan ruang ganti bayi. Integrasi elemen-elemen budaya lokal Cikarang dalam desain, seperti motif-motif tradisional yang diadaptasi ke dalam elemen arsitektural. Kolaborasi dengan seniman lokal untuk menciptakan instalasi seni yang memperkaya ruang publik dan mencerminkan identitas komunitas. Melibatkan masyarakat dalam proses perancangan melalui forum diskusi dan survei untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi mereka terakomodasi dalam desain akhir. Penyediaan ruang untuk kegiatan komunitas yang mendukung interaksi sosial dan keterlibatan warga.

Kesimpulannya, perancangan Cikarang *Family Public Space* dengan pendekatan arsitektur industrial bertujuan menciptakan ruang publik yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga mendukung keberlanjutan, kenyamanan, dan identitas lokal. Desain ini diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas komunitas yang dinamis dan inklusif, memberikan kontribusi positif bagi kualitas hidup warga Cikarang.

#### Daftar Pustaka

- [1] F. D. K., Ching. *Architecture: Form, Space, and Order*. John Wiley & Sons. 2014
- [2] W. J. R., Curtis. *Modern Architecture Since 1900*. Phaidon Press. 1987
- [3] A., Deplazes. *Constructing Architecture: Materials, Processes, Structures*. Birkhäuser Architecture. 2013
- [4] K., Frampton. *Modern Architecture: A Critical History*. Thames & Hudson. 2007
- [5] R., Koolhaas. *S,M,L,XL. The Monacelli Press*. 1995
- [6] D., Sudjic. *The Edifice Complex: How the Rich and Powerful Shape the World*. Penguin Books. 2005
- [7] R., Weston. *Materials, Form, and Architecture*. Laurence King Publishing. 2003
- [8] P., Jones, & K., Card. *Visual Dictionary of Architecture*. AVA Publishing. 2010
- [9] W., Rybczynski. *The Biography of a Building: How Robert Sainsbury and Norman Foster Built a Great Museum*. Thames & Hudson. 2008

- [10] S., Unwin. *Analysing Architecture*. Routledge. 2003
- [11] M., Crinson. *Modern Architecture and the End of Empire*. Ashgate Publishing. 2005
- [12] A., Forty. *Words and Buildings: A Vocabulary of Modern Architecture*. Thames & Hudson. 2004
- [13] G., Brooker, & S., Stone. *Rereadings: Interior Architecture and the Design Principles of Remodelling Existing Buildings*. RIBA Enterprises. 2004
- [14] S. N., Pollalis. *What is Industrial Architecture?*. Harvard University Graduate School of Design. 2006
- [15] Q., Bradley, & J., Pritchard. *Sustainable Urban Planning*. Wiley-Blackwell. 2009